

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang telah ditempuh selama di SMK. Sebagaimana Undang-undang No.20 Tahun 20

03 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia (*Human Resources*) yang kompeten untuk memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif.

SMKN 9 Bandung memiliki delapan kompetensi keahlian yaitu Akomodasi Perhotelan, Unit Perjalanan Wisata, Jasa Boga, Patiseri, Kecantikan Kulit, Kecantikan Rambut, Desain Komunikasi Visual dan Tata Busana. Bidang keahlian Akomodasi Perhotelan di SMKN 9 Bandung memiliki beberapa kelompok mata pelajaran, diantaranya adalah kelompok mata pelajaran produktif yang merupakan pengelompokan beberapa mata pelajaran kompetensi kejuruan, seperti yang dikemukakan oleh (Ismajidah, 2013) Mata pelajaran produktif merupakan pembelajaran kejuruan yang menekankan kepada kemampuan khusus yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Mata pelajaran *room section* adalah salah satu mata pelajaran produktif di kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan yang di dalamnya membahas mengenai materi *making bed*. *Making bed* merupakan salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran *room section*, adapun kompetensi inti pada mata pelajaran *room section* yaitu menuntut peserta didik untuk mengolah, menalar, menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung (Silabus Tata Graha 2016).

Minggia Desita Aklima, 2017

**PENERAPAN PENDEKATAN LEARNING BY DOING UNTUK MENINGKATKAN PRAKTIK MAKING BED
PADA PESERTA DIDIK KELAS XII AP-1 SMKN 9 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ketika sedang melaksanakan PPL pada bulan September 2016, peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran guru masih kurang tepat dalam memilih suatu pendekatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher centered* sehingga peserta didik tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran dimana guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan bentuk ceramah sebelum melaksanakan kegiatan praktik. Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung monoton yang mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi, dan tidak bersemangat sehingga kemampuan praktik *making bed* peserta didik kelas XII AP-1 SMKN 9 Bandung masih belum maksimal. Lebih dari setengahnya 67 % peserta didik masih belum sepenuhnya menguasai praktik *making bed 3 sheet* dengan baik seperti peserta didik masih kesulitan dalam menebarkan *sheet*, prosedur *striping bed* yang belum sesuai, ketepatan waktu dalam menyelesaikan prosedur *making bed 3 sheet* masih kurang dan ketelitian, kerapian saat bekerja masih belum optimal.

Pembelajaran *making bed* yang diajarkan di SMKN 9 Bandung ini terdiri dari pembelajaran teori dan praktikum, pada pembelajaran praktikum kemampuan dalam praktik *making bed* sangat perlu diperhatikan, peserta didik dituntut untuk terampil dalam melakukan praktik *making bed* dengan baik dan sesuai dengan SOP yang diterapkan, adapun usaha untuk meningkatkan kemampuan praktik *making bed* di sekolah yaitu guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus memiliki kemampuan dalam memilih menggunakan suatu pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi atau sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga dapat memotivasi untuk menarik perhatian peserta didik agar tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Senjaya, 2008) bahwa guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator maka guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai pendekatan, metode, media dan sumber belajar.

Penerapan Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah

bagi peserta didik untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal serta dapat membantu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suyitno (2013, hlm. 4) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut merujuk pada pandangan, pengetahuan, pengalaman, dan teori tentang terjadinya suatu proses pembelajaran yang sifatnya sangat umum, sehingga perlu penjabaran dan perencanaan lebih lanjut agar pendekatan tersebut terealisasi dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian Rianto (2006, hlm. 6) mengemukakan bahwa ketepatan dalam memilih pendekatan pembelajaran sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran *making bed* tidak hanya dipelajari melalui teori saja melainkan harus diimbangi dengan suatu percobaan atau praktik langsung yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan praktik peserta didik dalam melakukan praktik *making bed*, oleh karena itu dalam pembelajaran praktik *making bed* guru hendaknya memilih berbagai pendekatan, metode dan media yang sesuai dengan situasi, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Pola pengajaran guru berkaitan erat dengan pemilihan pendekatan, metode dan media, jika bahan pelajaran yang disajikan secara menarik kemungkinan motivasi belajar peserta didik akan meningkat dan jika pemilihan pendekatan, metode dan media yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Azis, 2008).

Pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam praktik *making bed* adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*). Salah satunya dengan menggunakan pendekatan *learning by doing*. Menggunakan pendekatan *learning by doing* memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan, suasana yang menyenangkan merupakan faktor motivasi agar peserta

Minggia Desita Aklima, 2017

**PENERAPAN PENDEKATAN LEARNING BY DOING UNTUK MENINGKATKAN PRAKTIK MAKING BED
PADA PESERTA DIDIK KELAS XII AP-1 SMKN 9 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik bisa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena adanya keterlibatan langsung dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya. Sejalan dengan hasil penelitian Sriyati (2013, hlm. 9) menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *learning by doing* dapat meningkatkan keaktifan para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan yang berimbas pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran *making bed* dengan menggunakan pendekatan *learning by doing*, peserta didik diajak untuk langsung mempraktikkannya dengan kondisi dan situasi yang nyata, sehingga peserta didik akan lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat memahami materi dengan jelas. Seperti yang dikemukakan oleh (Sabilly, 2016) bahwa kelebihan menggunakan pendekatan *learning by doing* adalah peserta didik lebih mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.

Penggunaan pendekatan *learning by doing* pada peserta didik kelas XII AP-1 SMKN 9 Bandung diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan praktik *making bed 3 sheet*.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti mengkaji judul “penerapan pendekatan *learning by doing* untuk peningkatan praktik *making bed* pada peserta didik kelas XII AP-1 SMKN 9 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran praktik *making bed 3 sheet* kurang tepat, sehingga kemampuan praktik *making bed 3 sheet* peserta didik belum maksimal.
2. Nilai yang diperoleh peserta didik kelas XII AP-1 SMKN 9 Bandung dalam praktik *making bed 3 sheet* masih belum maksimal.

3. Kemampuan praktik *making bed 3 sheet* pada peserta didik kelas XII AP-1 SMKN 9 Bandung masih perlu dioptimalkan, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan praktik *making bed 3 sheet* dengan menggunakan pendekatan *learning by doing*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Pendekatan *Learning By Doing* untuk Meningkatkan Praktik pada Peserta Didik Kelas XII AP-1 dalam Melakukan Praktik *Making Bed 3 Sheet*”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan. Tujuan penelitian ini dirumuskan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan praktik *making bed 3 sheet* melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *learning by doing* pada peserta didik kelas XII AP-1 SMKN 9 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai :

- a. Perencanaan praktik *making bed 3 sheet* dengan menggunakan pendekatan *learning by doing* pada peserta didik kelas XII AP-1 SMKN 9 Bandung diawali dengan pembuatan rancangan siklus I dan II, pembuatan RPP, skenario pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru, dan alat penilaian kinerja peserta didik.
- b. Pelaksanaan praktik *making bed 3 sheet* dengan menggunakan pendekatan *learning by doing* di kelas XII AP-1 SMKN 9 Bandung untuk meningkatkan hasil praktik peserta didik dalam pembelajaran *making bed 3 sheet* mengacu pada fase

Minggia Desita Aklima, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN LEARNING BY DOING UNTUK MENINGKATKAN PRAKTIK MAKING BED PADA PESERTA DIDIK KELAS XII AP-1 SMKN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

learning by doing yaitu *exploring, planning, doing, communicating, reflecting* dengan dua siklus.

- c. Peningkatan praktik *making bed 3 sheet* peserta didik kelas XII AP-1 SMKN 9 Bandung menggunakan pendekatan *learning by doing* yang diperoleh dari siklus I dan siklus II.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini adalah mengembangkan ilmu pengetahuan terkait penerapan pendekatan *learning by doing* untuk meningkatkan praktik *making bed 3 sheet* pada peserta didik kelas XII AP-1 SMKN 9 Bandung.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain.

a. Manfaat bagi Peserta Didik

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan dalam pembelajaran *making bed 3 sheet*.
- 2) Penelitian ini dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan termotivasi lagi dalam proses KBM khususnya tentang pembelajaran *making bed 3 sheet*.
- 3) Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *making bed 3 sheet* kelas XII AP-1 SMKN 9 Bandung.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan pendekatan *learning by doing* dalam pembelajaran *making bed 3 sheet*.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran.
- 3) Sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran

c. Manfaat bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan melakukan penelitian mengenai penerapan pendekatan *learning by doing* untuk meningkatkan praktik *making bed 3 sheet* pada peserta didik kelas XII AP-1 SMKN 9 Bandung.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang didalamnya membahas:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi penelitian, rumusuan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi .

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori mengenai pembelajaran Tata Graha pada kompetensi penataan tempat tidur (*making bed*) dengan menggunakan pendekatan *Learning By Doing*.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan hasil penelitian.